



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA
NEGERI 2 KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON**

Destiny M. Solissa¹, Maryone Saija²

¹Guru PKn SMA Negeri 2 Ambon, ²Dosen STKIP Gotong Royong Masohi

ARTICLE INFO

Article History:

Accepted 19 September 2017

Available online 25 Oktober 2017

Keywords:

Metode Pembelajaran, Problem Solving, Hasil Belajar

ABSTRACT

Penerapan metode pembelajaran di sekolah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving belajar pada kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon sebagai subjek pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu (1) Observasi; (2) Angket; dan (3) Daftar Cek. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving sangat membantu peserta didik pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon di setiap kali pertemuan uji coba 1, uji coba 2 dan uji coba 3; dan (2) metode pembelajaran problem solving dapat merangsang serta memberikan motivasi yang baik dan semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi optimal.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lewat Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional yang baru. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang telah direvisi menginginkan peningkatan mutu dan desentralisasi pendidikan lewat peran serta masyarakat, tantangan globalisasi dan kesinambungan jalur pendidikan dan peserta didik.

Pemerintah maupun masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan baik menyangkut sistem penyelenggaraan pendidikan maupun faktor-faktor lain seperti budaya (sistem politik pemerintahan) maupun status sosial ekonomi, peran orang tua dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan serta menjamin dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional. Pada era globalisasi, isu tentang perubahan paradigma pendidikan gencar didengarkan, baik yang menyangkut konten maupun pedagogik, seperti kurikulum, pembelajaran, dan asesmen yang komprehensif.

Pada pembelajaran, perubahan tersebut merekomendasikan metode *problem solving* sebagai alternatif pembelajaran yang konstruktif. Kemampuan menjawab dan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal memasuki dan melakukan aktifitas di tengah masyarakat. Perlu disadari bahwa input bagi perguruan tinggi adalah lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK) yang harus menghasilkan lulusan berkualitas (bermutu) juga untuk mendapatkan lulusan terbaik. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah pelaksanaan proses pembelajaran secara simetris, efisien, dan efektif baik bagi perencanaan pelaksanaan dan penilaian hasil maupun proses pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah memilih metode pembelajaran tepat untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran adalah dasar bagi penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Hal yang harus diperhatikan dan tidak dapat dihindari oleh guru ketika menentukan metode pembelajaran adalah variasi metode pada proses pembelajaran. Mengingat salah satu tujuan pembelajaran adalah guru berusaha menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan memberikan kesempatan untuk mempresentasikan kemampuan-kemampuan tersebut dalam proses belajar (peserta didik belajar aktif). Damyati dan Mudjiono (2006) memperjelas pemahaman tentang hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar; dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar; sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Hal ini juga terjadi dalam setiap proses

pembelajaran PKn, guru berusaha mendorong atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik di setiap kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar maksimal dan pembelajaran menjadi bermakna.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran utama atau pokok dalam proses pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Mata pelajaran PKn diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan, tak terkecuali pada lembaga SMA Negeri 2 Ambon. Oleh sebab itu, para guru di SMA Negeri 2 Ambon berusaha untuk mencapai keberhasilan belajar maksimal. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dimana guru berperan sebagai konsultan yang lebih sering dikenal sebagai fasilitator. Metode *problem solving* dapat diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menyajikan masalah sebagai titik tolak pembahasan yang dianalisis dan sintesis dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawaban oleh peserta didik. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan oleh guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik itu sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan proses pemecahannya dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran.

Peran ini ditampilkan dalam aktivitas belajar, dimana peserta didik harus memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga, diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* ini, peserta didik memiliki pemahaman yang bermakna juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif; kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan pemikiran diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pemahaman bagi guru secara professional, khususnya tentang materi dan penerapan metode pembelajaran *problem solving* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dengan subjek (sampel jenuh) yang digunakan yakni peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon dengan jumlah 287 peserta didik dan terdiri dari; 137 peserta didik laki-laki dan 150 peserta didik perempuan. Selain itu, Kepala Sekolah; Kepala Urusan Kurikulum; dan 1 orang Guru PKn sebagai informan untuk mendapatkan data pendukung pada penelitian ini.

Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi (pengamatan) dengan cara mengamati perilaku responden yaitu

peserta didik kelas X; (2) Angket, informasi diperoleh dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab oleh responden yaitu peserta didik

kelas; dan (3) Daftar Cek, digunakan untuk mengakses kelompok maupun individual dalam aktifitas proses belajar mengajar ketika berada dalam kerja kelompok maupun diskusi untuk keperluan evaluasi sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada penyebaran angket akan diperoleh nilai peserta didik untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai peserta didik akan dikategorikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) sebagai berikut:

85 – 100	: Sangat Tinggi
65 – 84	: Tinggi
55 – 64	: Sedang
35 – 54	: Rendah
0 – 34	: Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

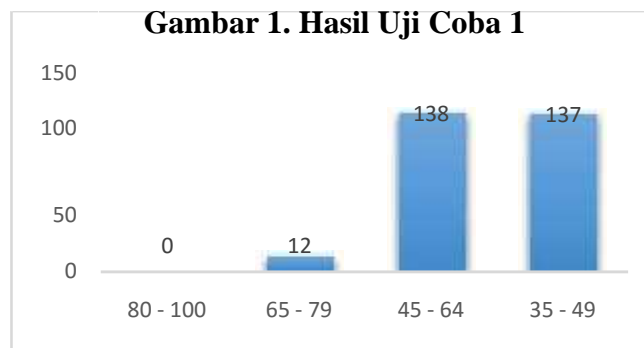
Pada penelitian ini pendapat kepala sekolah, kepala urusan kurikulum dan guru mata pelajaran secara bersama diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung.

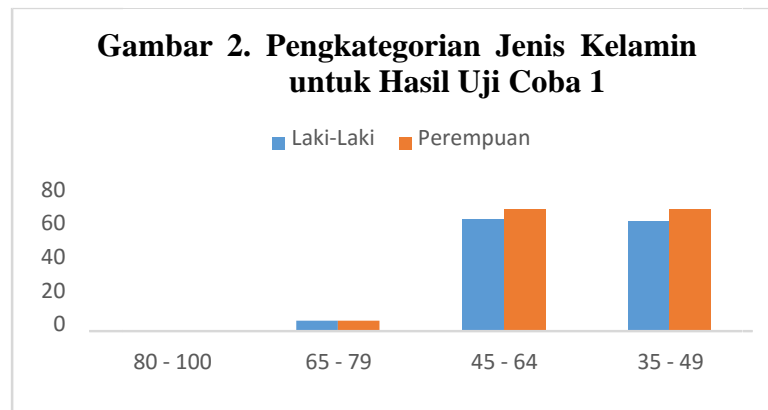
Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri atas:

1. 3 kali uji coba dengan menggunakan metode *problem solving*
2. 1 kali pertemuan merupakan evaluasi akhir

1. Hasil Uji Coba 1

Selama pelaksanaan uji coba 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, observasi kelas pun berlangsung juga tes untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik secara individu.





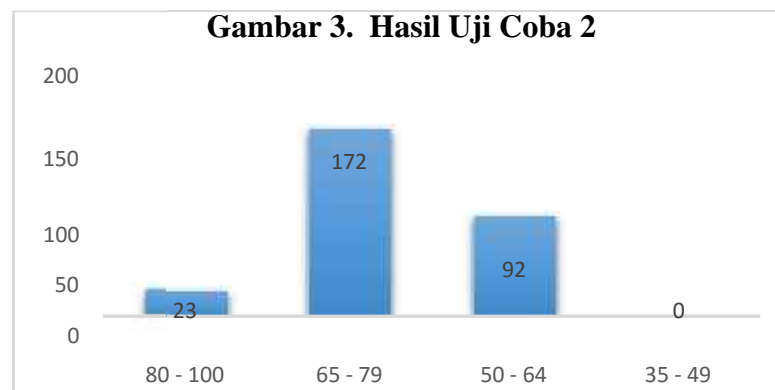
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada 12 peserta didik (6 laki-laki dan 6 perempuan) telah berada pada kategori baik, 138 peserta didik (66 laki-laki dan 138 perempuan) berada pada kategori cukup baik, dan 137 peserta didik (65 laki-laki dan 72 perempuan) berada pada kategori kurang.

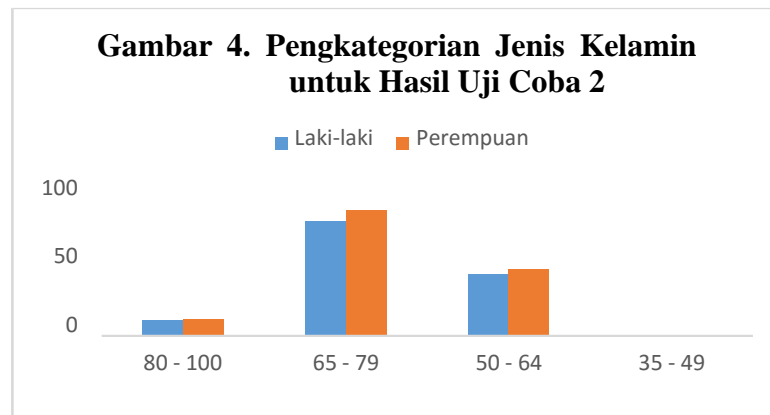
2. Hasil Uji Coba 2

Uji coba 2 berlangsung dengan metode pembelajaran *problem solving*, materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari uji coba 1. Strategi yang dipakai pada uji oba kedua, yakni:

- a. Memotivasi kembali peserta didik tentang pentingnya belajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.
- b. Memperbanyak sumber belajar.

Setelah pembelajaran, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk melihat keberhasilan pembelajaran di tahap kedua serta membandingkannya dengan pembelajaran pertama yang kemudian akan menjadi tolak ukur untuk mengatur atau menyusun strategi pembelajaran selanjutnya demi peningkatan hasil belajar (hasil belajar maksimal).





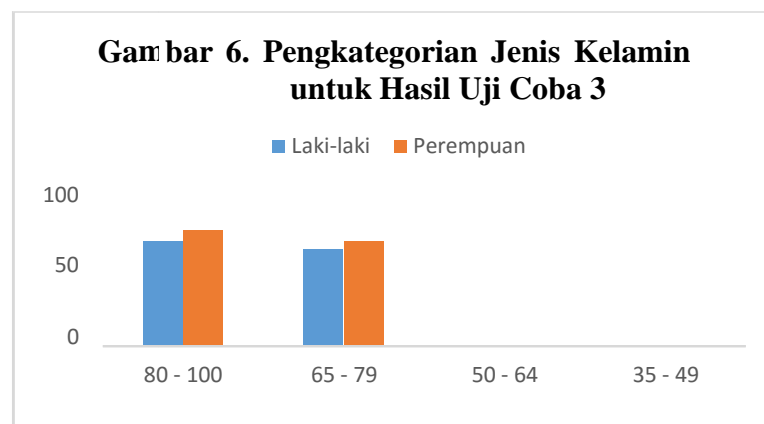
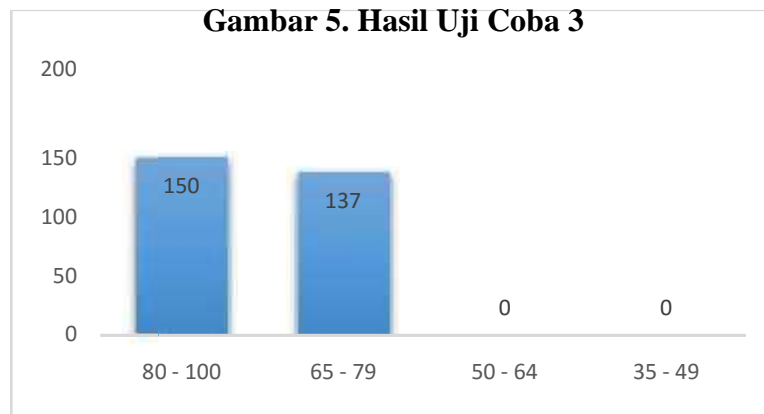
Pada hasil uji coba 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai pada kategori kurang. Sebanyak 23 peserta didik (11 laki-laki dan 12 perempuan) berada pada kategori sangat baik; 172 peserta didik (82 laki-laki dan 90 perempuan) berada pada kategori baik; dan 92 peserta didik (44 laki-laki dan 48 perempuan) yang masih berada pada kategori cukup baik.

Penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada uji coba 2 ini, setelah dianalisis menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil uji coba 2 dinyatakan mengalami kenaikan yang signifikan dengan trend yang meningkat dari uji coba 1 dan semakin dinamis memperlihatkan suasana *problem solving* sebagaimana yang diharapkan. Namun, hal ini masih dianggap belum mumpuni, karena berdasarkan hasil pengukuran atau hasil analisis uji coba 2 masih ada peserta didik yang berada pada kategori cukup baik.

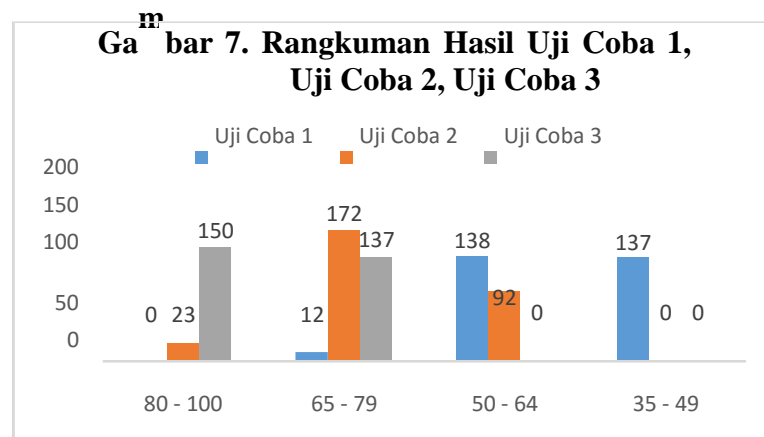
Oleh sebab itu, dianggap perlu untuk melakukan uji coba 3 untuk memperbaiki kekurangan pada uji coba 2 dan berusaha untuk meningkatkan peran peserta didik secara aktif.

3. Hasil Uji Coba 3

Proses pembelajaran pada uji coba dilakukan rentang waktu pelaksanaan uji coba 1, uji coba 2 dan uji coba 3 adalah satu minggu. Sebelum proses uji coba 3 dilaksanakan peneliti diberi kesempatan untuk mempersiapkan kelas X lebih baik lagi untuk mengurangi resiko-resiko kesalahan pada uji coba 2 juga memantapkan pemakaian metode pembelajaran *problem solving*.



Berdasarkan grafik terlihat bahwa sebanyak 150 peserta didik (71 laki-laki dan 79 perempuan) berada pada kategori sangat baik; dan 137 peserta didik (66 laki-laki dan 71 perempuan) berada pada kategori baik. Tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori cukup baik dan kurang.



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat gambaran hasil belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi pada uji coba 1, uji coba 2 dan uji coba 3, terjadi peningkatan yang sangat signifikan menuju kearah maksimal pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai metode pembelajaran *problem solving* yang diterapkan pada proses belajar PKn, maka dilakukan tanya jawab lewat pembagian kuisisioner kepada peserta didik. Hasil analisis kuisisioner sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai kesiapannya oleh kepala sekolah dan kepala urusan kurikulum melalui angket. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kuisisioner Persiapan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang	2	
2	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dalam pelaksanaan metode pembelajaran <i>problem solving</i>	2	
3	Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> telah sesuai dengan topik yang diajarkan	2	

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Jadi, berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dari pertanyaan nomor 1 sampai 3 diharapkan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan yang seharusnya digunakan pada metode pembelajaran *problem solving*.

2. Proses Pembelajaran

Tabel 2 Tabel Hasil Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Sering	Tidak
1	Apakah proses metode <i>problem solving</i> yang dilaksanakan berjalan dengan baik?	230	23	34	-

2	Apakah kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pengetahuan tentang topik yang telah diberikan maupun yang akan diberikan?	253	34	-	-
3	Apakah peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar?	253	34	-	-
4	Apakah guru memberikan ugas untuk dikerjakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah?	218	69	-	-
5	Apakah proses pembelajaran PKn itu diselesaikan di kelas, dan apakah anda bersama guru membuat generalisasi atau kesimpulan?	172	115	-	-
6	Apakah setiap kali mengikuti pembelajaran PKn anda merasa senang?	218	69	-	-
7	Apakah anda berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas?	161	92	34	-
8	Apakah guru membuat kesimpulan dan hasilnya diberitahukan kepada peserta didik?	161	92	34	-

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1 sampai 8, tidak ada peserta didik yang menjawab “tidak”, bahkan hampir mendekati 100% peserta didik menjawab “ya”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan proses yang harus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

3. Sistem Penilaian

Tabel 3 Hasil Kuisiner Sistem Penilaian

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Sering	Tidak
1	Apakah guru selalui melakukan penilaian kepada peserta didik?	276	11	-	-
2	Apakah hasil kerja peserta didik setelah dievaluasi dikembalikan?	253	23	11	-
3	Apakah ada instrument penilaian yang digunakan oleh guru dalam penilaian terhadap peserta didik?	281	3	3	-

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hamper seluruh peserta didik menjawab “ya” dan hanya sebagian kecil saja yang menjawab “kadang-kadang” atau “sering”. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 1; Tabel 2; dan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengembangan metode pembelajaran PKn lebih bermakna dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bila disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang menunjang. Metode pembelajar harus dilaksanakan dengan kesungguhan, ketulusan, tanpa rasa terpaksa dan dipaksa oleh siapapun serta sesuai dengan hakikat ilmu yang diajarkan kepada peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam 3 siklus uji coba, menggambarkan ketuntasan yang baik pada nilai (hasil belajar) peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan-peningkatan nilai (hasil belajar) peserta didik pada setiap uji coba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yakni mengembangkan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran PKn telah tercapai.

Ilmu yang diajarkan kepada peserta didik merupakan alat untuk meningkatkan cara berpikir dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar mengajar tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk aktif dalam melakukan diskusi guna mencari solusi dari suatu permasalahan. Metode pembelajaran ini juga menuntut peserta didik agar dapat bekerja sama mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menanggapi pendapat orang lain. Aktifitas pembelajaran ini harus dicocokkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, hal inilah yang ditawarkan oleh metode pembelajaran *problem solving*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* cocok dipakai pada pembelajaran PKn.

Metode pembelajaran *problem solving* yang berdampak positif bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon, karena selama proses pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan serta sikap dan keterampilan juga memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh, melatih pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam belajar. Sehingga, pengertian dan pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih maju karena lebih cepat diserap juga bermakna bagi peserta didik.

Kualitas pembelajaran pada setiap pertemuan dapat dikatakan meningkat atau memuaskan berdasarkan hasil belajar yang dievaluasi oleh guru. Peserta didik

semakin paham dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang dilakukan oleh guru dengan pola belajar kelompok, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak dan giat. Pola interaksi antar kelompok sebagaimana yang terjadi pada pengembangan metode pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini, menjadikan peserta didik bukan saja sebagai diri sendiri atau mandiri tetapi juga sebagai satu kesatuan kelompok karena menumbuhkembangkan hubungan kerja sama dan kebersamaan di antara anggota kelompok yang bermuara pada peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran dan keterampilan-keterampilan sosial.

Ditinjau dari keaktifan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran PKn, dengan telah berhasilnya pengembangan metode pada uji coba 1, uji coba 2 dan uji coba 3 terhadap peningkatan hasil belajar (nilai) peserta didik, Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada hasil uji coba 1 dimana rata-rata peserta didik masih berada pada kategori “kurang”; nilai meningkat pada uji coba 2 karena peserta didik berada pada kategori “baik”; dan pada uji coba 3 peserta didik berada pada kategori “sangat baik”. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa hal yang mengindikasikan kenaikan aktifitas peserta didik, sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlihat aktif dan kolaboratif dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru;
- b. Peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif merrespon pelajaran terutama mencermati pertanyaan-pertanyaan yang diberikan;
- c. Guru merupakan fasilitator yang mengkondisikan situasi pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan materi pembelajaran dengan giat dalam kelompok;
- d. Suasana pembelajaran terlihat demokratis, sehingga peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan argumentasi atas pertanyaan yang diberikan baik pada saat melaksanakan diskusi dalam kelompok maupun ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sangat membantu peserta didik pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon di setiap kali pertemuan uji coba 1, uji coba 2 dan uji coba 3.

2. Metode pembelajaran *problem solving* dapat merangsang serta memberikan motivasi yang baik dan semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri H dan Mardalena T. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Formatif. 3 (2), 105-114.